

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pijat bayi sangat penting bagi kesehatan bayi. Terutama apabila dilakukan oleh orang tua sendiri. Peran orangtua sangat dibutuhkan dalam memberikan pijatan pada bayi. Untuk menciptakan komunikasi antara orangtua dan bayi melalui sentuhan pijatan yang mengandung unsur kasih sayang, suara, kontak mata, dan gerakan. Pijat bayi dapat melibatkan keluarga-keluarga terdekat untuk mendekatkan hubungan emosional, misalnya ayah, nenek, kakek. Naluri seorang bayi akan merespon dari ibunya sebagai ucapan rasa cinta, perlindungan dan perhatian (Roesli, 2015).

Pijat bayi merupakan terapi sentuh kontak langsung dengan tubuh yang dapat memberikan terapi sentuh kontak langsung dengan tubuh yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada bayi. Jika pijat bayi dilakukan secara teratur akan meningkatkan hormone Katekolami (epinefrin dan norepinefrin) yang dapat memicu stimulasi tumbuh kembang karena dapat meningkatkan nafsu makan, meningkatkan berat badan, dan merangsang perkembangan maupun struktur fungsi otak (Mulyati, 2018).

Pijat bayi adalah pemijatan yang dilakukan dengan usapan-usapan halus pada permukaan kulit bayi, yang bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap syaraf, otot, system pernafasan serta sirkulasi darah (Rizky 2018). Pijat bayi biasa disebut dengan stimulus *touch*. Pijat bayi dapat diartikan sebagai sentuhan komunikasi yang nyaman antara ibu dan bayi. Pijat bayi sudah dikenal sejak berabad-abad yang lalu, pada berbagai bangsa dan kebudayaan, dengan berbagai bentuk terapi dan tujuan. Pijat bayi merupakan pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dengan anak lewat sentuhan kulit yang berdampak luar biasa. (Maharani, 2013)

Alissa (2013) ada beberapa perbedaan pijat bayi modern dan tradisional yaitu pijat tradisional dilakukan di dukun yang ilmunya diperoleh secara turun-menurun. Pijat Bayi modern dilakukan dengan terapis terpercaya dan dilakukan dengan orang tua. Pijat tradisional masih menggunakan ramuan-ramuan yang terkadang tidak terjamin aman bagi kulit bayi. Ramuan yang mengandung minyak atsiri dapat menyebabkan rasa gatal, panas atau perih bagi kulit bayi. Berbeda dengan pijat modern yang hanya menggunakan baby oil, minyak zaitun atau lotion yang dianjurkan oleh dokter.

Heath&Brigde (2016), terapi sentuh atau pijat bayi banyak manfaatnya untuk bayi, yaitu untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan meningkatkan *glucocortikod* (adrenalin), dan meningkatkan daya tahan tubuh terutama IgM dan IgG. Pijat Bayi juga dapat meningkatkan konsentrasi bayi dan dapat membuat bayi tidur lebih nyenyak. pijatan akan merubah gelombang otak yaitu dengan menurunkan gelombang alpha dan meningkatkan gelombang bethaserta tehta. Perubahhan gelombang ini dapat dibuktikan dengan penggunaan EGG (*electro encephalogram*). Pijat bayi juga dapat menstimulasi aktivitas Nervus. Maka dari itu berat badan bayi yang dipijat meningkat lebih banyak dari pada bayi yang tidak pernah dipijat. Membina ikatan kasih sayang orang tua dengan anak melalui sentuhan dan pandangan kasih sayang orang tua pada bayi akan mengalirkan kekuatan jalinan kasih diantara keduanya. Pada perkembangan anak, sentuhan orang tua adalah dasar perkembangan komunikasi yang memupuk cinta kasih secara timbal balik antara keduanya. (Heath&Bridge, 2016).

Menurut Mulyati *et al.*, (2018) manfaat pijat bayi salah satunya adalah untuk meningkatkan berat badan bayi, membuat bayi semakin tenang dan dapat meningkatkan efektivitas istirahat bayi (tidur bayi). Pijat bayi dapat meningkatkan pertumbuhan bayi, konsentrasi bayi dan dapat meningkatkan aliran oksigen menuju sel-sel didalam tubuh. Sentuhan langsung yang diberikan ibu direspon oleh bayi sebagai bentuk perhatian,

perlindungan dan ungkapan cinta ibu kepada anak. Sentuhan ibu juga dapat meningkatkan hubungan batin antara ibu dan anak.

Booklet merupakan buku yang berukuran kecil (setengah kuarto) dan tipis, tidak lebih dari 30 halaman bolak-balik, yang berisikan tulisan dan gambar. Struktur isinya seperti buku (pendahuluan, isi, dan pentup) hanya penyajian isinya jauh lebih singkat dari pada buku. Antoni, (2017). Kelebihan menggunakan media cetak seperti *booklet* antara lain dapat mencakup banyak orang, praktis dalam penggunaannya karena dapat digunakan dimana saja. *Booklet* tidak hanya berisikan teks tetapi dapat berisikan gambar sehingga dapat menimbulkan keindahan dan kemudahan saat membaca dan mempelajarinya. Notoatmojo, (2015). Kelemahan *booklet* yaitu diperlukan keterampilan dan kemauan untuk membacanya, terlebih pada masyarakat yang memiliki kebiasaan membaca rendah. (Supriasa 2012)

Media *booklet* dipilih sebagai media penyuluh karena mampu menyebarkan informasi dalam waktu relative singkat. Bentuk fisiknya menyerupai buku yang tipis, yang memudahkan untuk dibawa kemana saja, dan informasi yang lengkap sehingga lebih sering untuk dibaca kader dan informasi yang lengkap. Disamping itu *booklet* memuat gambar-gambar, lebih membuat sasaran tertarik untuk membuka *booklet*. Media bergambar dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman, karena melibatkan indra pengelihat.

(Kurnia 2016) menunjukkan bahwa telah berhasil dikembangkan media *booklet* berbasis SETS dengan hasil validasi secara keseluruhan yaitu 77,36% dengan kriteria “layak” digunakan sebagai media pembelajaran *booklet* merupakan kelompok media teknologi cetak. *Booklet* adalah sebuah buku kecil yang memiliki paling sedikit lima halaman tetapi tidak boleh lebih dari 40 halaman diluar hitungan sampul. (Darmoko, 2012).

B. Target Luaran

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk menggunakan luaran yang berbentuk booklet dengan judul “Upaya Pengetahuan Orang Tua Tentang Pijat Bayi Melalui Media Booklet” Alasan penulis memilih tindakan pijat bayi karena kebanyakan orang tua tidak berani memberikan tindakan pijat bayi. Orang tua hanya memberikan pijat bayi pada terapis-terapis yang ternama. Oleh karena itu penulis ingin memberikan Pengetahuan Tentang Pijat bayi menggunakan luaran Booklet yaitu booklet dapat digunakan sebagai media atau alat belajar mandiri, dapat dipelajari isinya dengan mudah, kata yang digunakan pada booklet tidak berbelit-belit ditambah terdapat gambar yang dapat mempermudah pemahaman dan sangat sederhana sehingga masyarakat dengan cepat akan memahami isi dari booklet.

C. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pijat bayi melalui media booklet agar masyarakat terutama orang tua yang memiliki bayi akan mudah memahami tahapan-tahapan pijat bayi yang benar.

D. Manfaat Tugas Akhir

1) Bagi Masyarakat

Hasil tugas akhir diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan kader posyandu tentang pijat bayi.

2) Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan menambah pengalaman yang nyata dan dapat bermanfaat untuk peneliti sebagai pengalaman baru dalam membuat proyek KEI, dan memberikan pendidikan kesehatan pada kader tentang pijat bayi secara langsung dilapangan.

3) Bagi Institusi Pendidikan:

Dari hasil tugas akhir diharapkan dapat digunakan sebagai referensi serta dapat mengembangkan tugas akhir selanjutnya, menambah wawasan dan pengetahuan yang diharapkan dapat meningkatkan

kualitas pendidikan bagi mahasiswa dan mahasiswi sarjana keperawatan.

4) Bagi Instansi Kesehatan/Puskesmas

Hasil tugas akhir diharapkan dapat menjadi bahan bacaan serta informasi untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi petugas kesehatan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan keperawatan khususnya pada pijat bayi.

